
PENINGKATAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Rahma Nur Siti Fatimah², Karlina Amelia³, Nurfitriani Azami⁴, Hamida Puspita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, nursitifatimahrahma@gmail.com²,

karlinaamelia579@gmail.com³, nurfitrianiazami793@gmail.com⁴,

hamidapuspita90@gmail.com⁵

ABSTRACT; *The learning system in Indonesia has undergone several changes over time. Integrated learning is a combination of a number of scientific disciplines, content and attitude skills. Integrated learning strategies remove the boundaries that exist in traditional subjects and rely on unifying concepts and holistic learning to connect various fields of study. As a national curriculum framework, this curriculum is flexible, while focusing on essential material and student development. Integrated learning encourages collaboration between teachers from different subjects. Teachers can collaborate in planning, implementing and teaching lessons. This writing aims to identify and initiate effective strategies in integrated learning in the educational environment. With a focus on curriculum integration and collaboration between subjects, this research reveals several approaches that can reveal the effectiveness of integrated learning. Qualitative research method for collecting primary data which refers to real time data or data that continues to develop over time.*

Keywords: *Integrated Learning, Learning Strategy, National Curriculum Framework, Collaboration Between Subjects.*

ABSTRAK; Sistem pembelajaran di Indonesia seiring berjalannya waktu memiliki beberapa perubahan. Pembelajaran terpadu merupakan gabungan sejumlah disiplin ilmu, isi, dan keterampilan sikap. Strategi pembelajaran terpadu menghilangkan batasan – batasan yang ada pada mata pelajaran tradisional dan mengandalkan konsep pemersatu dan pembelajaran holistik untuk menghubungkan berbagai bidang studi. Sebagai kerangka kurikulum nasional, kurikulum ini kurikulum fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran terpadu mendorong kolaborasi antara guru dari mata pelajaran yang berbeda. guru dapat berkolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi efektif dalam pembelajaran terpadu di lingkungan pendidikan. Dengan fokus pada integrasi kurikulum dan kolaborasi antar mata pelajaran, studi ini mengungkapkan beberapa pendekatan yang dapat

mengungkapkan efektifitas pembelajaran terpadu. Metode penelitian kualitatif pengumpulan data primer yang mengacu pada data real time atau data yang terus berkembang setiap waktu.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu, Strategi Pembelajaran, Kerangka Kurikulum Nasional, Kolaborasi Antar Mata Pelajaran.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah awal dari pendidikan formal, di mana pengetahuan dan keterampilan dasar digabungkan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran terpadu yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang ini. Dengan menggunakan mata pelajaran yang berbeda dan menggabungkan konten pembelajaran, pembelajaran campuran dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis berbagai strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran terpadu di kelas dasar. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, kebutuhan kurikulum dan perkembangan pendidikan saat ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terpadu di kelas dasar.

Pemahaman menyeluruh tentang strategi pembelajaran terpadu yang efektif memberikan harapan bahwa pendidikan dasar dapat menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan peserta didik menuju masa depan yang cerah dan kompetitif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terpadu yang berkualitas di lingkungan sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui metode kualitatif atas pengumpulan data primer yang mengacu pada data real time atau data yang terus berkembang setiap waktu. Beberapa narasi dalam tulisan ini disalin dari sumber – sumber tanpa dilakukan editing dengan maksud agar tidak merubah makna, maksud dan tujuan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari berbagai macam informasi dan berbagai sumber bahwa pembelajaran terpadu memiliki karakteristik, dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa

tentang konsep – konsep yang diajarkan siswa, keterlibatan guru dan siswa pada tahap pembelajaran, dan keterampilan para siswa dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan sehari – hari. Pembahasan dalam artikel ini mencakup bagaimana cara mengetahui karakteristik pembelajaran terpadu di sekolah dasar, berbagai macam kelebihan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, serta evaluasi dari hasil pembelajaran terpadu dari segi media pembelajaran, strategi dan praktek pembelajaran.

Tahapan :

1. Karakteristik Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar
2. Keterlibatan Pembelajaran Terpadu
3. Kelebihan dan Kelemahan pada Pembelajaran Terpadu
4. Evaluasi pembelajaran

Karakteristik Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu mata pelajaran atau jurusan

a. Pembelajaran terpusat pada anak

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa dapat mencari tahu sendiri apa yang dia butuhkan.

b. Belajar melalui proses pengalaman langsung

Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami,

bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai.

c. Lebih menekankan kebermaknaan dan pembentukan pemahaman

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari siswa. Hal ini mengaitkan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan diharapkan dapat berakibat kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang diharapkan dapat berakibat dalam kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang diperoleh belajarnya pada pemecahan masalah masalah yang fakta di kehidupan siswa tersebut sehari – hari.

d. Lebih mengutamakan proses daripada hasil

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan discovery inquiry (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat keinginan, minat, dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus-menerus. Bila guru merasa kesulitan karena jumlah murid yang terlalu banyak guru bias meminta bantuan guru yang lain atau membagi-bagi anak dalam beberapa kelompok.

Keterlibatan Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan yang bisa dimanfaatkan oleh para guru untuk membantu anak berkembang secara optimal, namun demikian pendekatan ini mengandung keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya. Keterbatasan itu terutama terletak dalam aspek evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi yang lebih banyak menurut guru melakukan evaluasi tidak hanya terdapat hasil tapi juga tahap proses.

Pembelajaran terpadu berfokus pada proses yang dilakukan anak saat berusaha memahami isi pembelajaran berbentuk pengetahuan maupun keterampilan yang harus dikembangkan sebagai hasil pembelajaran. Siti anitah (2003) menyatakan, bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan konsep pembelajaran yang melibatkan konsep – konsep secara terkoneksi baik secara inner maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu berpusat pada peserta didik, hal ini di sesuaikan dengan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan – kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan fasilitas belajar

Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu



Dari gambaran tersebut, akan menunjukkan adanya beberapa sisi positif mengapa kita menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau pendekatan tematik.

1. Kelebihan

Kelebihan tersebut didasari oleh beberapa alasan.

- a. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
- b. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya.
- c. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
- d. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa.
- e. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

2. Kekurangan



- a. Aspek Guru: Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.
- b. Aspek peserta didik: Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran: Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- d. Aspek kurikulum: Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

- e. Aspek penilaian: Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Evaluasi Pembelajaran Terpadu

Evaluasi pembelajaran terpadu dapat diartikan sebagai evaluasi yang berupaya mencari informasi tentang pencapaian pengetahuan dan pemahaman peserta didik, pengembangan skill, dan pengembangan sosial dan afektif peserta didik dengan memanfaatkan asesmen alternatif dan cara formal. Terdapat beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi

- a. Observasi dan Dokumentasi

Bekerja sama dengan peserta didik, guru dapat melakukan observasi pada saat itu. Dari sini kelihatan bahwa evaluasi sebagai bagian integral dari interaksi sosial. Dalam kegiatan ini guru berusaha memahami tugas maupun situasi dari sudut pandang peserta didik, dan sementara itu evaluasi diri semakin kuat pada diri anak.

- b. Dialog Peserta Didik dengan Guru.

Cara ini dapat dibatasi untuk masalah khusus, seperti halnya dalam mata pelajaran matematika atau IPS. Dialog peserta didik dan guru dapat pula dilakukan dalam kelompok kecil dan direkam secara penuh. Dalam hal ini peserta didik dapat diberi tugas untuk merangkum hasil diskusi tersebut.

- c. Evaluasi Diri Peserta Didik-Guru.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terpadu, evaluasi diri juga dapat dipakai. Peserta didik dapat menyusun sendiri pertanyaan atau soal dan kemudian menjawabnya sendiri.

- d. Tes dan Ujian.

Pada pembelajaran terpadu dilakukan juga tes maupun ujian baik untuk satu tema pembelajaran maupun untuk beberapa tema. Perlu juga diketahui bahwa tes formal tidak/belum memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana seorang peserta didik sebagai individu

berpikir dan memproses konsep-konsep, bagaimana mereka dalam menggunakan kemampuan intelektualnya.

e. Pengamatan Orang tua.

Keterlibatan orangtua dianggap amat positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena itu masukan dari orangtua akan dapat membantu menghapus penafsiran yang keliru dari pihak guru dan peserta didik

KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu mata pelajaran atau jurusan

Yang dimana sistem Pembelajaran terpusat pada anak, Belajar melalui proses pengalaman langsung, Lebih menekankan kebermaknaan dan pembentukan pemahaman, dan Lebih mengutamakan proses daripada hasil. Pembelajaran terpadu berfokus pada proses yang dilakukan anak saat berusaha memahami isi pembelajaran berbentuk pengetahuan maupun keterampilan yang harus dikembangkan sebagai hasil pembelajaran serta hasil evaluasi dari pembelajaran terpadu yaitu berupaya mencari informasi tentang pencapaian pengetahuan dan pemahaman peserta didik, pengembangan skill, dan pengembangan sosial dan afektif peserta didik dengan memanfaatkan asesmen alternatif dan cara formal.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandria, va. 1989. *Interdisciplinary Curriculum :Design and Implementation*, ASCD

Mahliga Pratiwindyabti, pembelajaran terpadu & evaluasinya dalam pembelajaran di SD, Yogyakarta. Hlm.21

Elizar, 2018. “keterlibatan pembelajaran terpadu”. Pembelajaran terpadu dan urgensinya dalam perkembangan anak”. UNSIMA, hlm.2

<https://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2010/04/26/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-terpadu/>.